

ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI INAPORTNET UNTUK MENUNJANG KELANCARAN PENERBITAN SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR OLEH KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS I PONTIANAK

Diah Astuti¹, Dian Junita Arisusanty², Femmy Asdiana³, Otri Wani
Sihaloho⁴

Program Studi Diploma IV Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Surabaya

Email : diahastt171100@gmail.com

Abstract

Inaportnet is an internet-based platform centered on port operational standards to manage port activities and provide permits such as sailing approval letters. The goal of Inaportnet is to expedite the process of sailing approval permits to create quality and efficient vessel services. This research aims to determine the role of Inaportnet in the issuance of sailing approval letters, as well as to identify the challenges faced and efforts made in the issuance of sailing approval letters through Inaportnet at the Class I Port Authority and Harbor Master's Office of Pontianak. This research methodology employs a descriptive qualitative method involving interviews with respondents, observation, and documentation. The research results indicate that the average fluctuation in the growth rate from 2019 to 2023 was 7%. This figure represents an increase compared to previous years. This demonstrates that Inaportnet has effectively supported the smooth issuance of sailing approval letters. However, the main challenge in the implementation of Inaportnet is the ongoing need to improve internet connectivity quality to facilitate easier operation of the Inaportnet system by service users.

Abstrak

Inaportnet adalah platform internet yang berpusat pada standar operasional pelabuhan untuk mengelola kegiatan di pelabuhan dan untuk memberikan perizinan seperti surat persetujuan berlayar. Tujuan dari Inaportnet untuk mempercepat proses izin surat persetujuan berlayar untuk menciptakan pelayanan kapal yang berkualitas dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Inaportnet dalam penerbitan surat persetujuan berlayar serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam penerbitan surat persetujuan berlayar melalui Inaportnet di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada responden, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya didapatkan rata-rata naik turunnya laju pertumbuhan dari tahun 2019-2023 sebesar 7%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa peran Inaportnet untuk menunjang kelancaran penerbitan surat persetujuan berlayar sudah berjalan baik. Namun kendala terbesar dalam penerapan Inaportnet adalah masih perlunya peningkatan kualitas koneksi internet, supaya pengguna jasa lebih mudah dalam mengoperasikan sistem Inaportnet.

Article History

Submitted: 6 Agustus 2024

Accepted: 8 Agustus 2024

Published: 15 Agustus 2024

Key Words

Analysis, Inaportnet
Application, Sailing
Approval Letters

Sejarah Artikel

Submitted: 6 Agustus 2024

Accepted: 8 Agustus 2024

Published: 15 Agustus 2024

Kata Kunci

Analisis, Aplikasi
Inaportnet, Surat
Persetujuan Berlayar

1. Pendahuluan

Pelayaran merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Jalur pelayaran yang strategis membuat sektor pelayaran di Indonesia menjadi kegiatan yang krusial. Kegiatan krusial ini dapat membuat Indonesia mencapai tujuannya, yaitu menciptakan pelayanan kapal yang berkualitas dan efisien. Pelayanan kapal yang berkualitas dan efisien, dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia lebih maju dan dapat meningkatkan daya saing perekonomian di Internasional. Organisasi pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik, guna terciptanya pelayanan kapal yang berkualitas dan efisien.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan yang selanjutnya di singkat KSOP memiliki peranan penting untuk menjamin keamanan dan ketertiban pelabuhan, melakukan pengawasan, memantau alur pelayaran, menjamin kelancaran arus barang, dan mengatur lalu lintas alur Pelabuhan. KSOP adalah divisi pelaksanaan teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Sebagai perpanjangan tangan Kementerian Perhubungan, Otoritas Pelabuhan bertanggung jawab langsung kepada Kementerian Perhubungan, dan bertanggung jawab terhadap kawasan yang dirancang untuk menyediakan transportasi berkualitas.

Untuk menunjang fasilitas pelabuhan yang baik, maka dibuat suatu sistem pelayanan kapal berbasis online. Permohonan SPB dapat diajukan secara online dengan menggunakan sistem Inaportnet. Plt Dirjen Perhubungan Laut Arif Toha (2021) mengatakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja pelabuhan adalah dari sisi soft infrastruktur dengan mengimplementasikan Inaportnet. Inaportnet merupakan layanan berbasis internet yang berpusat dengan standar pelayanan operasional pelabuhan untuk melayani kegiatan kapal dan barang di pelabuhan. Dengan adanya sistem Inaportnet diharapkan ada peningkatan dalam pelayanan kapal dan barang di pelabuhan sehingga bisa berjalan lebih efektif, efisien, transparan, dan terstandarisasi.

Dalam penggunaan sistem Inaportnet terdapat kendala yang peneliti temui berupa koneksi internet kurang baik atau lemah menjadikan terhambatnya pelayanan dalam mengurus dokumen kapal. Masih ditemukannya pelayanan secara manual. Kemudian terdapat kendala lainnya yang timbul yaitu pengumpulan dokumen yang tidak lengkap, kurangnya pemahaman pemohon tentang tata cara pengisian dokumen, dan miskomunikasi antara pemangku kepentingan terkait dalam proses pelayanan kapal keluar. Akibat dari pelayanan kapal keluar yang terhambat SPB juga akan mengalami keterhambatan, dan jadwal kapal yang akan berlayar pun akan terhambat.

Dengan merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, maka perlu diadakannya pemecahan masalah dan upaya peningkatan guna terciptanya sistem kerja yang baik. Dengan demikian, penulis memilih judul sebagai penelitian: **“Analisis Pemanfaatan Aplikasi Inaportnet Untuk Menunjang Kelancaran Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar Oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak”**

2. Tinjauan Pustaka

Inaportnet

Indonesian *portnet* merupakan sistem layanan kepelabuhan secara elektronik. Inaportnet dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal untuk pelayanan kapal di pelabuhan. Menurut Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelayanan Kapal melalui Inaportnet, Inaportnet adalah sistem layanan tunggal untuk kapal dan kegiatan lainnya yang terkait dengan kapal yang diterapkan secara elektronik dan terstandar. Di Inaportnet terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pelayanan kapal yaitu, kapal masuk, perpanjangan masa tambat atau labuh, pindah tempat tambat atau labuh, kapal keluar, dan pembatalan permohonan pelayanan kapal. Inaportnet dapat diakses oleh badan usaha dan orang perseorangan dengan mengajukan permohonan registrasi kepada penyelenggara pelabuhan. Menurut Rizqi A. R., Intan S., Faris N. (2021) manfaat dari adanya Inaportnet ini adalah sebagai *single submission*, layanan *online*, percepatan proses secara keseluruhan, meminimisasi kesalahan pemasukan data dan dokumen, integritas data secara elektronis, dan meningkatkan daya saing pelaku industri.

Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Menurut Peraturan Menteri Nomor 28 Tahun 2022 tentang tata cara penerbitan surat persetujuan berlayar dan persetujuan kegiatan kapal di pelabuhan, surat persetujuan berlayar adalah dokumen negara yang dikeluarkan oleh Syahbandar kepada kapal yang akan berlayar.

Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 51 tahun 2021 tentang prosedur dan tata cara pelaksanaan verifikasi manajemen keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan terminal berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, KSOP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. KSOP mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan serta pengatur, pengendalian dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus secara lisan maupun data yang diperoleh berupa informasi terkait pembahasan yang dikaji, yaitu untuk menggalih lebih dalam lagi pemanfaatan aplikasi Inaportnet untuk menunjang kelancaran penerbitan surat persetujuan berlayar oleh KSOP Kelas I Pontianak. Penulis menggunakan Teknik experience survey, dengan melakukan wawancara langsung dengan individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman didalam permasalahan yang penulis bahas, serta pihak terkait lainnya. Penulis memilih penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini merupakan jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian penulis yang bersifat deskriptif, wawancara, dokumentasi seperti catatan dilapangan, foto, dan lain-lain. Serta sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama 3 bulan, di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini, dikumpulkan dan digunakan untuk penyusunan karya tulis ilmiah yang didapatkan dari informasi penulis dalam pengamatan secara langsung dan wawancara. Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dihasilkan dari penelitian secara langsung dari hasil wawancara dengan pihak terkait untuk mengetahui permasalahan yang dialami secara langsung dan menghubungkannya dengan pembahasan masalah yang peneliti angkat. Dari hasil tersebut, peneliti memperoleh hasil wawancara atau diskusi dengan 25 responden yang merupakan 11 responden dari pegawai KSOP yang lebih memahami masalah yang dihadapi tentang penggunaan aplikasi Inaportnet, dan 14 responden dari

pihak agen yang sering memasuki wilayah perairan Pontianak sebagai pengguna Inaportnet.

2. Data Sekunder

◆ Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dikumpulkan oleh penulis sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Penulis memperoleh hasil wawancara atau berdiskusi dengan 11 responden yang merupakan Kasi serta pegawai KSOP Kelas I Pontianak serta 14 responden dari pihak terkait yang juga menggunakan aplikasi Inaportnet seperti agen perusahaan pelayaran. Pihak agen yang penulis pilih merupakan perusahaan pelayaran yang sering masuk ke wilayah perairan Pontianak.

2. Observasi

Menurut Riduwan dalam Ayudin, Edi S., dan Budi w. (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Penulis mengolah data dengan menggunakan foto-foto yang berhubungan dengan penerbitan SPB dalam aplikasi Inaportnet sebagai obyek dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berada di lokasi penelitian dengan melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengumpulkan strategi pengumpulan data yang tepat dan menentukan pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan memilah, mengabstrakkan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dan foto dokumen terkait. Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data baik dari wawancara maupun dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan pembuatan hasil laporan penelitian yang telah dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang dibahas.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pernyataan singkat dari hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil yang telah dilakukan di bab selanjutnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut data jumlah penerbitan SPB melalui Inaportnet dari tahun 2019-2023:

Tabel 4.1 Jumlah Penerbitan SPB Melalui Inaportnet Tahun (2019-2023)

No	Bulan	Jumlah SPB terbit				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	260	252	251	276	295
2	Februari	231	235	245	341	320
3	Maret	262	268	274	379	249
4	April	221	244	303	378	283
5	Mei	267	210	351	289	329
6	Juni	189	228	365	349	319
7	Juli	261	238	329	340	316
8	Agustus	250	253	282	362	362
9	September	263	253	250	338	338
10	Oktober	289	277	252	420	427
11	November	263	265	253	492	435
12	Desember	242	262	285	490	401
Total Jumlah SPB Per Tahun		2.998	2.985	3.440	4.454	4.174
Naik Turunya Laju Pertumbuhan			-0,4%	13%	23%	-7%
Rata-rata Naik Turunya Laju Pertumbuhan		7%				

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Dari data tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata naik turunya laju pertumbuhan tahun 2019 hingga 2023 sebesar 7%. Adapun total jumlah penerbitannya dari tahun 2019 sebesar 2.998, tahun 2020 sebesar 2.985, tahun 2021 sebesar 3.440, tahun 2022 sebesar 4.454, dan pada tahun 2023 sebesar 4.174. Penggunaan Inaportnet pertahunnya mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan hal ini disebabkan *Covid-19* dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yang disebabkan kapal dengan muatan besar tidak dapat masuk ke pelabuhan pontianak. Naiknya laju pertumbuhan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan penerbitan SPB. Hal ini membuat penggunaan Inaportnet berjalan lancar dan sangat diperlukan dalam pelayanan kapal di Pelabuhan Pontianak.

Berikut data jumlah penerbitan SPB secara manual dari tahun 2022-2023:

Tabel 4.2 Jumlah Penerbitan SPB Secara Manual Tahun (2022-2023)

No	Bulan	Jumlah SPB Terbit	
		2022	2023
1	Januari	171	72
2	Februari	104	57
3	Maret	88	65
4	April	90	57
5	Mei	53	57
6	Juni	65	70
7	Juli	56	51
8	Agustus	77	68
9	September	81	99
10	Oktober	72	57
11	November	65	69
12	Desember	30	60
Total Jumlah SPB Per Tahun		952	782
Turunnya Laju Pertumbuhan			-22%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat jumlah penerbitan SPB pada tahun 2022 sebesar 952, dan pada tahun 2023 sebesar 782. Adapun jumlah turunnya laju pertumbuhan pada tahun 2022 dan 2023 sebesar -22%. Penerbitan SPB secara manual mengalami penurunan, karena Kantor KSOP Kelas I Pontianak akan melakukan semua pelayanan melalui Inaportnet. Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelayanan Kapal melalui Inaportnet. Penerbitan SPB secara manual ini masih di temukan karena, pemilik kapal tidak mendaftarkan nomor Unit Kerja Kapal (UKK) nya ke KSOP.

Berikut perbandingan penerbitan SPB tahun 2022-2023 secara manual dan melalui Inaportnet



Gambar 4.1 Diagram Pie Total Penerbitan SPB Tahun 2022 dan 2023

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Dari gambar 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa SPB melalui Inaportnet lebih banyak jumlah terbitnya dibandingkan penerbitan SPB secara manual. Jadi peranan Inaportnet dalam penerbitan SPB di KSOP Kelas I Pontianak sudah meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini membuat peranan Inaportnet sangat diperlukan dalam pelayanan kapal di pelabuhan.

Berikut daftar responden yang penulis jelaskan:

Tabel 4.3 Daftar Wawancara

Kode	Nama	Jabatan	Responden
R1	Bpk. Indru	Kasi KBPP	Petugas Kantor
R2	Bpk. Ona	Staff KBPP	Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Seksi Keselamatan Berlayar Penjagaan dan Patroli
R3	Bpk. Haris	Staff KBBP	
R4	Bpk. Restu	Staff KBPP	
R5	Bpk. Yusuf	Staff KBPP	
R6	Bpk. Alif	Staff SHSK	
R7	Bpk. Imanto	Staff SHSK	Petugas Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Seksi Status Hukum dan Sertifikat Kapal
R8	Bpk. Irfan	Staff SHSK	
R9	Bpk. Agoy	Staff LALA	
R10	Bpk. Fuad	Staff LALA	Petugas Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Seksi Lalu Lintas, Angkutan Laut, dan Usaha Kepelabuhanan
R11	Bpk. Tauvan	Staff LALA	
R12	Bpk. Eko	Pihak Agen	Pihak Agen PT Tanto Intim Line
R13	Bpk. Budi	Pihak Agen	
R14	Bpk. Ari	Pihak Agen	Pihak Agen PT Segara Mitra Abadi
R15	Bpk. Heri	Pihak Agen	
R16	Bpk. Syarif	Pihak Agen	Pihak Agen PT Samudera Intan Permata
R17	Bpk. Irul	Pihak Agen	
R18	Bpk. Samsul	Pihak Agen	Pihak Agen PT Indo Container Line
R19	Bpk. Arif	Pihak Agen	
R20	Bpk. Alamsyah	Pihak Agen	Pihak Agen PT Fajar Bahari Nusantara
R21	Bpk. Junai	Pihak Agen	
R22	Bpk. David	Pihak Agen	Pihak Agen PT. Pertamina
R23	Bpk. Bambang	Pihak Agen	Pihak Agen PT. Pertamina
R24	Bpk. Teguh	Pihak Agen	Pihak Agen PT. Usda Seroja Jaya
R25	Bpk. Yuan	Pihak Agen	Pihak Agen PT. Usda Seroja Jaya

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel 4.3 didapatkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, yang dilaksanakan di Kantor KSOP Kelas I Pontianak sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan, yaitu:

1) Apa pengertian Aplikasi Inaportnet?

Hasil wawancara bersama R1-R11 penulis mengajukan pertanyaan tentang pengertian Inaportnet itu jawabannya sama semua. Sehingga penulis menarik kesimpulan Inaportnet merupakan sistem berbasis internet untuk membuat pelayanan kapal yang masuk dan keluar di pelabuhan tersebut dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

- 2) Kapan penerapan Inaportnet diterapkan di KSOP Kelas I Pontianak?
Hasil wawancara bersama R1-R11 penulis mengajukan pertanyaan tentang sejak kapan Inaportnet di gunakan di KSOP Kelas I Pontianak. Dapat di tarik kesimpulan penggunaan Inaportnet di KSOP Kelas I Pontianak dimulai sejak tahun 2017 hingga sekarang.
- 3) Kendala-kendala apa saja yang menghambat penerbitan SPB pada penggunaan Aplikasi Inaportnet?
Hasil dari wawancara bersama R1-R25 ditemukan 3 yang menjadikan kendala yang menghambat penerbitan SPB pada penggunaan Inaportnet. Berikut penulis lampirkan 3 kendala-kendala tersebut:
 - a. Koneksi Internet
Hasil dari wawancara bersama R1, R2, R3, R5, R6, R7, R9, R10, R11, R12, R15, R16, R21, R23, dan R24 mengatakan hambatan yang sering terjadi dalam penggunaan Inaportnet yaitu kendala pada koneksi internetnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala utama yang sering terjadi pada penggunaan Inaportnet adalah di koneksi internetnya.
 - b. Kesalahan dari pihak perusahaan pelayaran
Hasil dari wawancara bersama R2, R4, R8, dan R18 mengatakan hambatan yang terjadi dalam penggunaan Inaportnet yaitu kendala pada kesalahan dari pihak perusahaan pelayaran. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih adanya penemuan penerbitan secara manual dikarenakan pemilik kapal tidak mendaftarkan Nomor UKK nya ke KSOP terkait. Terkadang pengguna jasa juga masih kurang teliti dalam pengumpulan dokumen, dan pengiriman dokumen tidak asli atau fotocopy dan dokumen yang expired dapat menjadikan hambatan dalam proses pelayanan kapal.
 - c. Miskomunikasi
Hasil dari wawancara bersama R1, R16, dan R17 mengatakan hambatan yang terjadi dalam penggunaan Inaportnet yaitu kendala pada komunikasi. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi terhadap pihak terkait itu penting. Karena dalam permohonan kapal keluar, pihak agen melakukan laporan terhadap pihak terkait yaitu BUP, Imigras, Karantina dan KSOP. Laporan terhadap pihak terkait ini biasanya terjadi miskomunikasi, karena pelayanan kapal keluar dari pihak-pihak terkait memiliki sistem sendiri. Sehingga pihak terkait ini harus berkomitmen bekerja sama-sama dalam pelayanan kapal masuk dan kapal keluar.
- 4) Apa saja keuntungan dalam penggunaan Inaportnet?
Hasil dari wawancara bersama R1-R25 penulis mengajukan pertanyaan keuntungan apa yang ditemukan dalam penggunaan Inaportnet yaitu lebih menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan penggunaan Inaportnet yaitu dapat mempermudah pekerjaan, lebih meningkatkan efektivitas pelayanan, dan lebih efisien dalam segala hal.
- 5) Bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam penggunaan Inaportnet?
Hasil dari wawancara bersama R1-R25 penulis mengajukan pertanyaan bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam penggunaan Inaportnet yaitu meningkatkan kualitas internet, melakukan sosialisasi kepada perusahaan pelayaran, dan menjaga komunikasi terhadap pihak terkait (BUP, KSOP, Imigrasi, dan Karantina). Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menambah kualitas internet, melakukan

sosialisasi kepada perusahaan pelayaran atau pengguna jasa, dan menjaga komunikasi terhadap pihak terkait.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan dapat disimpulkan kendala utama pada penerapan Inaportnet adalah gangguan jaringan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pelayanan kapal. Tidak hanya itu ada beberapa kendala yang terjadi juga seperti dalam kesalahan dari pihak perusahaan pelayaran, dan miskomunikasi terhadap instansi-instansi terkait. Dengan demikian penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

Pembahasan

a. Peranan Inaportnet dalam Penerbitan SPB oleh Kantor KSOP Kelas I Pontianak

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, yang dilaksanakan di Kantor KSOP Kelas I Pontianak bahwa adanya pengaruh besar dalam penerapan aplikasi Inaportnet dalam menerbitkan SPB. Pengaruh tersebut dapat meminimalisir biaya, mempermudah pekerjaan, dapat menghemat waktu dan tenaga dalam memproses permohonan sampai penerbitan terjadi. Selain itu Kantor KSOP Kelas I Pontianak juga selalu mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap pengguna jasa terkait prosedur dalam mengurus dokumen persyaratan penerbitan SPB dan jika terjadi pembaruan persyaratan dokumen KSOP selalu melakukan FGD agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. Sehingga penerapan Inaportnet di KSOP Kelas I Pontianak sudah berjalan dengan baik. Penerapan Inaportnet di KSOP Kelas I Pontianak sudah berjalan sejak 2017 hingga sekarang.

b. Kendala dalam Penerbitan SPB melalui Inaportnet di Kantor KSOP Kelas I Pontianak

Pada penerapan Inaportnet terdapat kendala-kendala yang ditemui dalam proses penerbitan SPB di Kantor KSOP Kelas I Pontianak. Berikut kendala-kendala yang penulis temui di lapangan:

1) Koneksi Internet

Sering terjadinya gangguan jaringan saat proses penerbitan SPB melalui Inaportnet, sehingga pelayanan tidak dapat dilakukan secara online.

2) Kesalahan dari pihak perusahaan pelayaran

Terkadang pengguna jasa masih kurang paham atau teliti dalam pengumpulan dokumen. Pengiriman dokumen yang tidak lengkap dan expired dapat menghambat proses pelayanan. Pihak KSOP tidak akan menerbitkan SPB sampai dokumen tersebut diperpanjang dan persyaratan lainnya dinyatakan lengkap. Dan masih ditemukan pelayanan kapal secara manual. Hal ini disebabkan karena perusahaan pelayaran tidak mendaftarkan Nomor UKK ke KSOP setempat.

3) Miskomunikasi

Dalam penerbitan SPB terdapat beberapa instansi terkait. Seperti BUP, KSOP, Imigrasi, Karantina. Setiap instansi memiliki sistem sendiri dalam pelayanan kapal keluar. Hal ini membuat terjadi kesalahan dalam berkomunikasi antar instansi pemangku kepentingan yang terlibat.

c. Upaya yang dilakukan KSOP Kelas I Pontianak dalam mengatasi Kendal-kendala tersebut

1) Jika terjadi gangguan jaringan yang sering terjadi, KSOP telah berkerjasama terhadap pihak terkait atau operator telekomunikasi. Dengan melakukan kerjasama, jika terjadi gangguan jaringan pihak KSOP langsung menghubungi pihak terkait. Sehingga permasalahan ini dapat ditindak lanjuti.

2) Mengadakan FGD, dan bimtek secara teknis untuk evaluasi kegiatan Inaportnet bagi pengguna jasa dan petugas yang baru bergabung agar meningkatkan pemahaman dalam

penggunaan aplikasi Inaportnet dalam pengumpulan dokumen. Sosialisasi ini juga perlu dilakukan karena sejak Inaportnet diberlakukan di KSOP Kelas I Pontianak pada tahun 2017 hingga sekarang, setiap Peraturan Menteri ada perubahan seperti modul baru, dan kebijakan baru dalam Inaportnet.

- 3) KSOP melakukan komitmen dan menjaga komunikasi bersama instansi terkait untuk menunjang kelancaran pelayanan kapal.

5. Penutup

Kesimpulan

Setelah menguraikan permasalahan pada bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- A. Peranan Inaportnet dalam penerbitan SPB oleh Kantor KSOP Kelas I Pontianak memiliki pengaruh yang besar. Aplikasi Inaportnet telah membantu pihak KSOP dan pengguna jasa untuk meminimalisir biaya, mempermudah pekerjaan menjadi lebih efisien, dapat menghemat waktu dan tenaga dalam memproses permohonan sampai penerbitan terjadi. Sehingga pengguna jasa tidak perlu datang ke kantor, hal ini dapat mempercepat birokrasi dalam artian dapat meningkatkan efektivitas pelayanan dan mempercepat waktu pelayanan.
- B. Kendala dan upaya yang dilakukan KSOP Kelas I Pontianak:
 - 1) Kendala yang peneliti temui dalam penerbitan SPB melalui Inaportnet, yaitu:
 - a) Koneksi internet yang buruk,
 - b) Kesalahan dari pihak perusahaan pelayaran, dan
 - c) Miskomunikasi.
 - 2) Upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, sebagai berikut:
 - a) Bekerjasama dengan pihak terkait dengan menambah kualitas internet dan menambah koneksi dengan lembaga terkait,
 - b) Mengadakan FGD, dan bimtek kepada pengguna jasa dan pihak KSOP yang masih baru, dan untuk memberi pemberitahuan bila ada pembaharuan modul dan kebijakan baru dalam sistem Inaportnet, dan
 - c) Menjaga komunikasi terhadap instansi pemangku kepentingan seperti pihak BUP, KSOP, Imigrasi, dan Karantina.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat ditemukan beberapa saran yang kiranya bermanfaat bagi Kantor seperti:

- A. Peranan Inaportnet dalam pelayanan kapal untuk penerbitan SPB di KSOP Kelas I Pontianak tetap dipertahankan, atau mungkin lebih ditingkatkan lagi. Karena data-data dari penerbitan SPB melalui Inaportnet sudah bagus dengan didapatkan rata-rata naik turunnya laju pertumbuhan sebesar 7% dari tahun 2019-2023. Sehingga penerapan Inaportnet dalam pelayanan kapal di KSOP Kelas I Pontianak dapat berjalan lebih efisien dan berkualitas.
- B. Petugas KSOP bekerjasama terhadap provider penyedia internet untuk meningkatkan kualitas layanan wifi. Sehingga jika terjadi gangguan sinyal atau perbaikan jaringan, pihak terkait dapat menindak lanjuti permasalahan tersebut. Dan KSOP Kelas I Pontianak juga dapat meningkatkan kualitas jaringan dengan cara menambah Mbps Internet, agar pelayanan dapat berjalan dengan lancar. Kantor KSOP Kelas I Pontianak juga harus selalu mengadakan FGD, dan bimtek kepada pengguna jasa dan pihak Syahbandar yang masih baru untuk meningkatkan pemahaman dalam penggunaan aplikasi Inaportnet. Jika terjadi pembaharuan modul atau ada kebijakan baru dari sistem Inaportnet, pihak KSOP dapat melakukan FGD terhadap pengguna jasa. Pihak KSOP harus memberi intruksi kepada perusahaan pelayaran agar semua pelayanan kapal diterapkan secara Inaportnet, instruksi

ini dapat berupa melakukan bimtek terhadap perusahaan pelayaran yang masih tidak paham dalam penggunaan Inaportnet. Selain itu Kantor KSOP Kelas I Pontianak juga diharapkan dapat menjaga hubungan yang baik antar instansi terkait seperti BUP, Imigrasi, dan Karantina. Sehingga seluruh pemangku kepentingan terkait dapat patuh dan saling bahu-membahu untuk mewujudkan tujuan kelancaran dalam penerapan aplikasi Inaportnet.

Daftar Pustaka

- Aini, R., Sianturi, I., & Nofandi, F. (2021). Penerapan Inaportnet dalam Proses Pelayanan Penyandaran Kapal: Studi Kasus. *Dinamika Bahari*, 2(1), 1-5.
- Mandala, E., Setyadiharja, R., & Jefri, R. R. N. M. (2016). Implementasi Kebijakan Tentang Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)(Studi Kasus di Kantor Syahbandar Dan Otoritas Pelabuhan Kijang). *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 1(2), 247-264.
- Widyaningrum, N., & Widiyanti, N. (2020). Studi Deskriptif Penerapan Inaportnet Dalam Pelayanan Konsumen di Perusahaan Keagenan Kapal. *Jurnal Maritim Polimarin*, 6(2), 54-57.

Peraturan Undang-Undang

- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran
- Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pelayanan Kapal Melalui Inaportnet
- Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tatakerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan
- Peraturan Menteri Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Surat Persetjua Berlayar
- Peraturan Menteri Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Pelabuhan